

Peranan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Demokrasi Guru di SDN Mekarjaya 31 Depok

Ismail Akbar Brahma

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia
ismail_akbar@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Peran kepala sekolah sebagai pimpinan tentunya memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan sikap demokrasi di sekolah. Dampaknya adalah terhadap sikap guru pada peserta didik dan lingkungan sekitar dan tentunya sangat dibutuhkan sebagai tenaga profesi kependidikan. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk tujuan mengetahui peranan kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap demokrasi guru. Penelitian ini dilakukan di SDN Mekarjaya Depok dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini antara lain: 1) peran kepala sekolah dapat dijadikan teladan bagi para guru dalam menumbuhkan sikap demokrasi, hal ini dapat dilihat dari gaya kepemimpinan demokrasi yang dilihat dari tindakan kepala sekolah dalam memahami segala perbedaan yang ada antar guru, karyawan dan warga sekolah, selalu berdialog dalam menyelesaikan permasalahan dan menjaga hubungan yang baik antar guru; 2) sikap demokrasi guru dapat ditunjukkan dari sikap guru pada saat mengajar di dalam kelas, mengambil keputusan serta menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua murid, serta menghargai hak asasi individu.

Kata kunci: kepala sekolah, sikap demokrasi, guru.

Dikirim: 22 Januari 2020

Direvisi: 29 Juni 2020

Diterima: 2 Juli 2020

Identitas Artikel:

Brahma, I. A. (2020). Peranan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Demokrasi Guru di SDN Mekarjaya 31 Depok. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 61-69.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru layak menjadi panutan atau teladan masyarakat. Dalam sebuah organisasi, khususnya di sekolah tentunya seorang pemimpin yaitu kepala sekolah harus bekerjasama dengan guru dalam menyukseskan program yang sudah disepakati bersama. Aspek administrasi pendidikan antara lain: 1) mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan, 2) mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan, 3) kerangka berpikir sistem yang dibuat dari input (murid), proses belajar (guru, kurikulum, organisasi sekolah), 4) manajemen (waktu, SDM, sarana), 5) segi kepemimpinan, 6) proses pengambilan keputusan, 7) Komunikasi, 8) ketatausahaan (Soetjipto,

2004). Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kota Depok bahwa bagi guru yang melakukan tindakan yang melanggar aturan seperti asusila, tidak efektif dalam kinerja maka akan menindak tegas guru tersebut. Hal ini dikarenakan penanaman nilai karakter tidak hanya berlaku kepada peserta didik namun juga perlu ditanamkan dan ditingkatkan kepada guru (Agung, 2017). Dilihat dari hasil pengamatan di SDN Mekarjaya 31 bahwa permasalahan muncul pada saat terjadi perbedaan pendapat tentang menyikapi orang tua murid, menyikapi permasalahan peserta didik, perbedaan pandangan guru terhadap kebijakan daerah, dan kepala sekolah yang menimbulkan provokasi dalam pemecahan masalah. Melihat latar belakang tersebut, tentu peran kepala sekolah sebaiknya menumbuhkan sikap demokrasi bagi guru yang dapat diterapkan di sekolah.

SDN Mekarjaya 31 Depok terletak di kecamatan Sukmajaya memiliki lahan yang sangat luas di tengah pemukiman padat penduduk. Kepala sekolah yang baru saja berganti menjadi sangat menarik untuk diteliti sejauh mana kepala sekolah dapat memiliki andil terhadap sikap demokrasi guru yang dapat dicerminkan dalam pengajaran maupun peningkatan kualitas sekolah. Berdasarkan hal di atas perlu kiranya untuk mengetahui peran serta dari kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap demokrasi guru yang dapat dicerminkan dalam kinerjanya, baik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tertib administrasi maupun dalam peningkatan kompetensi guru. Keunikan di sekolah ini adalah bahwa BN baru kurang lebih satu tahun bertugas di sekolah tersebut namun nampaknya guru memiliki kinerja dan smenagat yang tinggi pada saat baru dipimpin oleh BN. Guru di sekolah tersebut nampak lebih hangat kepada orang tua murid dan peserta didik yang ditampilkan setiap harinya di sekolah serta beragam program sekolah yang dilihat memiliki dukungan dan semangat dari warga sekolah. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap demokrasi guru yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

Ubaedillah & Rozak (2016) menyatakan bahwa demokrasi memiliki proses yang panjang sehingga dibutuhkan dukungan lingkungan sekitar dalam rangka melakukan pembiasaan, pembelajaran dan penghayatan sehingga demokrasi itu dapat terwujud. Rumusan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap demokrasi guru di SDN mekarjaya 31 Depok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menumbuhkan sikap demokrasi kepada guru-guru di sekolah yang dipimpinnya. Serta dapat memberikan alternatif bagi bidang ilmu pendidikan sebagai penambahan literatur tentang sikap demokratis seperti apa yang harus dimiliki seorang guru yang dapat dibina melalui peran kepala sekolah. Dikarenakan sebuah pelaksanaan demokrasi membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar tentunya sangat menarik peneliti bahwa lingkungan terdekat guru adalah kepala sekolah yang senantiasa mengawasi dan memimpin sekolah sehingga mengetahui betul apa yang dibutuhkan guru agar dapat memiliki sikap demokratis di lingkungan sekolah.

KAJIAN TEORITIK

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki kriteria yang dapat meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri yang harus dimiliki dari kepala sekolah

adalah kepemimpinan yang demokratis, terbuka dan lugas (Mulyasa, 2011). Pendidikan merupakan tidak hanya sebatas memberikan pengajaran semata namun mengembangkan peserta didik menjadi manusia. Peserta didik tidak hanya dituntut mengerjakan arahan dari guru melainkan peserta didik harus kreatif, mandiri dan produktif serta berkembang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik (Tilaar, 2000). Kepemimpinan demokratis merupakan faktor terpenting dalam sebuah organisasi karena berperan sebagai penyelamat, pelindung dan mengembangkan organisasi (Daryanto, 2011). Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran sebagai : 1) *educator*, 2) *manager*, 3) *administrator*, 4) *supervisor*, 5) *leader*, 6) *inovator*, 7) *motivator* (Harun, 2009).

Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menerapkan fungsinya sebagai *manager*, *supervisor*, *leader* dan *motivator* dalam membimbing guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dengan menampilkan sikap demokrasi yang dapat ditiru oleh bawahannya atau guru. Seorang pemimpin yang demokratis harus selalu memberikan semangat kepada bawahannya untuk memberikan produktivitas kerja yang baik (Engkoswara & Komariyah, 2010). Menurut Sudarman (2004), pemimpin demokratis memiliki ciri-ciri antara lain: 1) beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu; 2) bawahan, harus diberikan tanggung jawab oleh atasan; 3) disiplin dan dapat memecahkan masalah bersama; 4) menaruh kepercayaan kepada bawahan dengan tetap diawasi oleh atasan; 5) komunikasi dijalankan dengan dua arah antara atasan dan bawahan.

Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dan memahami makna dari peran sertanya sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya sebagai atasan dari para guru atau bawahannya melainkan kepala sekolah harus sadar bahwa kepala sekolah harus didukung oleh para guru secara bersama-sama membuat perencanaan dan program sekolah secara terbuka. Segala sesuatu yang dilakukan untuk kemajuan sekolah harus didukung dan transparan melalui rapat dan dialog antar warga sekolah. Peran kepala sekolah harus terlibat dalam segala hal nya dari mulai perencanaan sampai pengawasan sehingga dibutuhkan sikap kepala sekolah yang demokratis. Kepala sekolah yang memahami kepemimpinan yang demokratis maka akan terbuka, memberikan kesempatan kepada guru untuk peningkatan mutu sekolah, serta kepala sekolah harus dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru dengan bijak sebagai fasilitator maupun pengambil keputusan dengan bijak.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor agar visi dan misi sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam manajerial agar memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menghasilkan program dengan kemampuan kepemimpinan yang mumpuni (Mulyasa, 2011). Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang sesuai diterapkan oleh kepala sekolah untuk diterapkan dalam mengarahkan, membimbing, mengawasi dan membina para guru untuk diberikan tugas dan tanggung jawab (Hermanto, 2016). Dengan peran aktif kepala sekolah yang dapat mengambil sebuah kebijakan namun tetap dengan diskusi agar tidak ada keberpihakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga sudah tepat jika kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis untuk menumbuhkan sikap demokratis pada guru.

Menurut Sudarman (2004) gaya kepemimpinan demokratis antara lain: 1) beban kerja suatu organisasi menjadi tanggung jawab bersama. 2) bawahan dijadikan sebagai pelaksana suatu program dengan tetap berpegang pada tugas dan tanggungjawab yang diembannya 3) menumbuhkan kedisiplinan 4) memiliki kepercayaan yang tinggi kepada bawahan 5) Komunikasi atasan dan bawahan bersifat dua arah. Sehingga peran kepala sekolah harus mampu secara kognitif dan memiliki keterampilan dalam memimpin secara demokratis agar tujuan dari program yang dicita-citakan bersama dengan para guru dapat terealisasi untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sikap Demokrasi

Demokrasi terdiri dari *demos* (rakyat atau penduduk) dan *cratos* (kekuasaan/kedaulatan) (Budiardjo, 2003). Dalam hal ini demokrasi dapat dilihat dari sikap para guru yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi di sekolah yang menjadi panutan para peserta didik. Syarat-syarat demokrasi dalam sebuah pemerintahan negara yaitu menjamin hak-hak individu, pemilihan umum yang bebas, kebebasan untuk mengemukakan pendapat, kebebasan untuk berorganisasi, pendidikan kewarganegaraan.

Lima aspek sikap positif terhadap demokrasi dan keberagaman yang meliputi: 1) *elaborate understanding of democracy and diversity*; 2) *capacity*, mencakup *internal and external efficacy*; 3) *active relations*, mencakup *commitment and connection*; 4) *willingness to transform*; 5) dialog (de Groot, 2011). Belajar berdemokrasi dapat tergantung pada sosial kultur, dalam hal ini lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian Suyato (2016) diketahui bahwa untuk menciptakan sekolah yang demokrasi perlu diperhatikan kultur yang ada di sekolah tersebut. Karena kultur akan mempengaruhi efektifitas kerja guru dalam menghasilkan sekolah yang demokrasi. Guru harus dapat saling menghargai satu sama lain, toleransi yang tinggi, berdialog dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam menciptakan kultur yang kondusif di sekolah, peran kepala sekolah dan guru sangat mempengaruhi agar sikap demokrasi dapat berjalan dengan baik untuk menghasilkan kualitas dan mutu pendidikan yang lebih baik. Menurut Hersey, Blanchard & Johnson (2007) bahwa "*...the style of leaders is consistent behavior patterns that they use when they are working with and through other people as perceived by those people*"

Dari hasil penelitian Pusposari (2017) juga diketahui bahwa demokrasi merupakan kebebasan yang diberikan kepada setiap orang yang memiliki hak yang sama untuk diberikan kesempatan dalam segala aktivitas kehidupan karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga setiap individu berhak mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sikap demokrasi ini sudah sepatutnya dapat ditumbuhkan dilingkungan sekolah, baik dari kepala sekolah maupun guru (Sumiarsih & Karmedi, 2018).

Kepala sekolah yang memiliki sikap demokratis harus memiliki sikap keterbukaan, memberikan peluang dan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat, membuat program, dialog dalam mengambil keputusan serta dapat menilai kinerja (Mulyasa, 2011). Dalam menerapkan sikap demokrasi, kepala sekolah harus memiliki semangat kerja yang tinggi, keterbukaan dengan guru dan memahami perbedaan yang ada serta dapat mengambil sebuah kebijakan dengan arif dan adil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah (nama diinisial dengan BN) dan guru (nama diinisial dengan TS dan SY). Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap demokrasi guru di lingkungan sekolah serta melakukan pengamatan kepada kepala sekolah dalam memberikan penanaman nilai-nilai demokrasi kepada guru, dan dokumentasi berupa catatan yang ditemukan dari lokasi penelitian serta data-data pendukung lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.



Gambar 1. Metode Penelitian Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Mekarjaya 31 Depok dapat diketahui bahwa kepala sekolah, BN, dalam memimpin para guru di sekolah selalu berusaha memberikan contoh teladan bagi para guru dan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan cara kepala sekolah datang lebih awal dan tepat waktu ke sekolah, bertanggungjawab dalam segala tindakan, mengambil keputusan dengan bijak tanpa berat sebelah demi keadilan seluruh warga sekolah, memberikan peluang saran dan kritik untuk membangun ke arah yang lebih baik, baik secara personal atau pun untuk kemajuan sekolah. Kepala Sekolah, BN, yang sudah hampir tujuh tahun menjabat sebagai kepala sekolah tentunya memiliki pengalaman dari beberapa sekolah yang pernah dipimpinya. Di SDN Mekarjaya 31 Depok yang baru dipimpinya selama satu tahun memiliki peran yang sangat besar bagi kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam bersikap khususnya kepada guru yang dapat berpengaruh langsung kepada perilaku guru dalam pekerjaan atau kinerjanya sebagai guru. Sikap demokratis guru yang saat ini penting dimiliki oleh guru akan membawa dampak yang besar kepada peserta didik, orang tua murid serta lingkungan sekitar. Hasil penelitian yang didapat dari hasil pengamatan dan wawancara dengan Kepala Sekolah, BN, yaitu sesuai dengan teori de Groot (2011) dalam dalam aspek positif terhadap peran kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap demokratis kepada guru yaitu: 1) kepala sekolah bersikap memahami guru dalam berbagai kondisi sehingga saling terbuka terhadap yang sedang dihadapi oleh kedua belah pihak, misal kepala sekolah memahami keterlambatan seorang guru dikarenakan mengurus atau mengantar keluarganya yang sedang dirawat di rumah sakit (*elaborate*

understanding); 2) kepala sekolah melakukan hubungan yang aktif dan umpan balik kepada para guru sehingga terjalin hubungan yang selaras, misal kepala sekolah memberikan informasi terkait PPDB maka para guru merespon, dan menyukseskan PPDB di sekolah (*active relations*); 3) dialog, kepala sekolah selalu melakukan dialog secara personal maupun formal kepada para guru untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, BN, diketahui bahwa guru-guru di SDN Mekarjaya 31 Depok yang berjumlah 20 guru, memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, guru di SDN Mekarjaya 31 Depok memiliki sikap demokrasi yang baik dicerminkan melalui: 1) bersikap terbuka atas segala permasalahan yang dihadapi sekolah secara bersama-sama; 2) jujur dan dapat dipercaya dalam segala tindakannya, baik dalam hal keuangan maupun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam dan tugas tambahan lainnya; 3) bertanggungjawab atas segala yang dilakukan; 4) mau menerima saran dan kritik yang membangun; 5) kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Kusmanto (2013) bahwa kepala sekolah harus memiliki sikap demokrasi yang dapat ditiru oleh para guru yang dapat ditunjukkan dengan cara memotivasi guru dan staf untuk bekerja dengan jujur, mengawasi sikap guru yang perlu ditegur karena kesalahan serta patut menjaga komunikasi yang baik dengan warga sekolah. Hal senada juga disampaikan oleh TS sebagai guru kelas 3 di SDN Mekarjaya 31 dari hasil wawancara diketahui bahwa dirinya mendapat kesempatan yang sama diberikan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri TS diberi kesempatan mengikuti seminar atau pelatihan, mendapatkan tugas tambahan seperti guru kelas. Sehingga Bu Tisna berpendapat bahwa kepala sekolah, BN, dapat menularkan sikap demokrasi kepada guru sehingga guru pun dapat langsung mempraktikkan hal yang serupa dalam perkerjaannya dengan memenuhi nilai-nilai indikator dalam demokrasi. Contoh sikap demokrasi yang dilakukan TS di lingkungan sekolah adalah tidak membedakan peserta didik dalam kegiatan belajar, saling menghargai dan toleransi diterapkan dan ditularkan kepada peserta didik serta antar sesama guru saling menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

BN sebagai kepala sekolah diungkapkan oleh seorang guru kelas IV, SY, bahwa sosok BN tidak hanya sebagai seorang pemimpin yang hanya ingin dihargai melainkan rendah hati dan saling menghargai dengan bawahannya. Sosok BN dapat membangun lingkungan sekolah yang demokratis dan kondusif melalui agenda-agenda yang dapat mendukung penanaman nilai demokrasi. Contohnya, kepala sekolah selalu terbuka dalam masalah keuangan, memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi, terbuka dan memecahkan masalah secara bersama-sama, membangun kekeluargaan dengan menjalin kunjungan silaturahmi atau kegiatan makan siang bersama satu semester sekali untuk menjalin hubungan yang harmonis antar guru dan kepala sekolah. Hal ini dengan upaya kepala sekolah untuk terus melakukan senyum, salam, sapa kepada seluruh warga sekolah. Melakukan kerjasama membersihkan lingkungan sekolah serta memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik yang akan mendaftar menjadi peserta didik di SDN Mekarjaya 31. Gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang positif dan efisien karena bawahan merasa

dihargai dan pendapat mereka didengarkan, sehingga akan berdampak pada kinerja anggota (Setyaningsih, 2019).

Seperti yang dikemukakan oleh Zamroni (2000), bahwa empat ciri pendidikan formal yaitu: 1) menekankan pada proses pembelajaran, 2) pendidikan diorganisir secara fleksibel, 3) pendidikan memberikan perlakuan dengan karakteristik yang khusus dan mandiri kepada peserta didik, 4) berkelanjutan dan mempengaruhi lingkungan. Dalam hal ini diketahui bahwa guru sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Kemandirian dan kebebasan dalam mengembangkan potensi diri peserta didik serta mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan menjadi kemerdekaan bagi peserta didik. Guru yang memiliki sikap demokrasi tentunya akan membuka cakrawala dunia dengan terbuka karena dengan mewujudkan sikap demokrasi dalam pembelajaran di kelas akan berdampak pada pribadi peserta didik lebih unggul, tangguh dan mandiri. Selain itu, dengan sikap demokrasi maka guru lebih dituntut kreativitas dan menghargai perbedaan dengan toleransi yang tinggi ditengah perbedaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Siswanto (2006) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa misi pendidikan yang terpenting adalah dapat membawa perubahan bagi peserta didik dengan mendapatkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Sekolah menjadi tempat yang memperkaya pengalaman belajar bagi peserta didik. Hal ini senada dengan hasil penelitian Zuryati, Djailani & Usman (2015) bahwa gaya kepemimpinan tipe demokrasi dapat meningkatkan kinerja guru.

Dalam meningkatkan kinerja guru, melalui kepemimpinan demokrasi sangat berpengaruh besar. Selain itu, gaya kepemimpinan demokrasi merupakan gaya kepemimpinan yang ideal dalam dunia pendidikan (Purwanto, 2006).

KESIMPULAN

Kepala sekolah SDN Mekarjaya 31 Depok berperan penting dalam menumbuhkan sikap demokrasi guru, hal ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis untuk menjadi teladan bagi para gurunya. Guru yang memiliki sikap demokrasi tentunya memiliki dampak yang besar bagi peserta didik, orang tua murid dan lingkungannya. Salah satu peran penting dalam menumbuhkan sikap demokrasi guru di sekolah yaitu melalui peran kepala sekolah. Kepala sekolah di SDN Mekarjaya 31 Depok dapat dijadikan teladan bagi para guru, hal ini dikarenakan BN selalu bertanggung jawab, jujur, terbuka, disiplin, menerima saran dan kritik untuk kemajuan bersama serta menjamin kebebasan hak asasi individu. Peran kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap demokrasi guru dapat dilihat dari 1) saling memahami segala perbedaan yang ada antar warga sekolah, 2) menjalin hubungan yang aktif dengan umpan balik antar guru dan kepala sekolah, 3) dialog dilakukan dengan terbuka untuk memberi ruang kepada guru dalam mengemukakan pendapat dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

Dari sikap yang dicontohkan oleh kepala sekolah dalam memimpin tentunya dapat ditiru oleh para guru dalam menjalankan sikap demokrasi yang dapat ditunjukkan dari sikap guru pada saat mengajar di dalam kelas, sikap guru pada saat mengambil keputusan di kelas serta menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua murid serta mampu berpartisipasi dalam keorganisasian sekolah/

PGRI. Selain peran dari kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap demokrasi tentunya dengan menambah pelatihan dan seminar dalam rangka meningkatkan kualitas guru juga perlu dilakukan dengan dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah. Dalam menumbuhkan sikap demokrasi guru, tidak hanya kepala sekolah yang berperan serta melainkan guru itu sendiri harus memiliki keinginan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari berbagai literatur tentunya dapat menumbuhkan sikap demokrasi (menghargai hak asasi individu, jujur, toleransi, terbuka dan dapat menerima saran dan kritik).

REFERENSI

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.
- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto, A. (2011). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- de Groot, I. (2011). Why We Are Not Democratic Yet: The Complexity of Developing A Democratic Attitude. In: Veugelers W. (Ed.) *Education and Humanism*, 79-93. Switzerland: SensePublishers.
- Engkoswara, A. K., & Komariah, A. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harun, C. Z. (2009). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Hersey, P., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (2007). *Management of organizational behavior*. Upper Saddle River, NJ: Prentice hall.
- Hermanto, S. (2016). Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDN di Kota Palangkaraya. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 36-42.
- Kusmanto, B. (2013). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Berbasis Ketamansiswaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 12-148.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. N. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusposari, D. (2017). Pendidikan yang Demokratis dalam Era Global. In Sukatman., Muti'ah, A., & Taufiq, A. (Eds.) *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan yang Demokratis dalam Era Global*, 83-98. Jember: PS PBSI FKIP Universitas Jember.
- Setyaningsih, K. (2019). Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah dalam Membangun Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-18.
- Siswanto. (2006). Filsafat Progressivisme dan Demokrasi Pendidikan: Menggagas Pembelajaran Demokratis. *Jurnal Tadris*, 1(2), 244-260.
- Sudarman, D. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiarsih, E., & Karmedi, M. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Konsep Kebebasan Berorganisasi dan Sikap Demokratis melalui Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Kartu Bergambar di Gugus 2 Bima Sakti Sukmajaya Depok. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 9(2), 23-30.
- Suyato. (2016). Belajar Demokrasi di Sekolah Re-Orientasi Pendidikan dan Pengembangan Kultur Sekolah yang Humanis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(1), 82-95.
- Tilaar, H.A.R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ubaedillah, A., & Rozak, A. (2016). *Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zamroni. (2000). *Pendidikan Tantangan Menuju Untuk Demokrasi (Civil Society)*. Jakarta: Bigraf Publishing.
- Zuryati., Djailani, A. R., & Usman, N. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 38-48.